

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Sejak akhir tahun 2019, dunia dikejutkan dengan adanya Coronavirus disease-2019 atau yang lebih dikenal dengan nama Covid-19. Covid 19 merupakan penyakit jenis baru yang ditemukan di Wuhan, Provinsi Hubei, China pada tahun 2019 (Hui, et, al.,2020). Penyebaran Covid-19 yang dengan cepat meluas ke seluruh belahan dunia, menimbulkan perubahan pola aktivitas pada seluruh sektor kehidupan manusia pada saat ini hal serupa juga terjadi di negara kita, yakni Indonesia pada tanggal 02 Maret 2020, Indonesia melaporkan kasus konfirmasi Covid-19 sebanyak 2 kasus sampai dengan tanggal 16 Maret 2020 ada 10 orang yang dinyatakan positif corona (Dewi, 2020).

Menyikapi cepatnya penyebaran virus tersebut, Pemerintah dengan sigap mengambil kebijakan di segala bidang termasuk bidang pendidikan di tanah air. Selasa, tanggal 24 Maret 2020 merupakan hari yang bersejarah bagi dunia pendidikan di Indonesia, dimana telah ditandatangani Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19) oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia yakni Nadim Anwar Makarim dalam rangka pencegahan penyebaran Covid-19, Indonesia memberlakukan kebijakan Belajar dari Rumah untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19 (Subarto, 2020).

Kebijakan yang diambil oleh banyak negara termasuk Indonesia dengan menutup seluruh aktivitas pendidikan, membuat pemerintah dan lembaga terkait harus menghadirkan alternatif mengingat pentingnya proses pendidikan bagi peserta didik yang tidak bisa melaksanakan proses pendidikan pada satuan lembaga pendidikan. Kebijakan kegiatan belajar dari rumah dengan metode belajar online yang ditetapkan pemerintah, ditujukan kepada seluruh jenjang pendidikan dari pendidikan anak usia dini (PAUD) hingga Perguruan Tinggi.

Pendidikan secara umum dapat dilihat dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, Masyarakat, Bangsa, dan Negara. Pada intinya, Pendidikan adalah suatu proses yang disadari untuk mengembangkan potensi individu sehingga memiliki kecerdasan berfikir, emosional, berwatak dan keterampilan untuk siap hidup ditengah-tengah masyarakat.

Jalur pendidikan yang pertama kali harus dilalui oleh anak adalah pendidikan informal yang dilakukan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya keluarga adalah tempat untuk membentuk sifat dan karakter seorang anak yang masih berada dalam bimbingan dan pendampingan orang tua. Cara orangtua dalam membimbing anak akan mempengaruhi sikap, mental, kepribadian bahkan aktivitas belajar anak. Orangtua harus membimbing anak dan memberikan pendidikan yang baik sebagai upaya untuk mencontohkan hal-hal

yang harus dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan oleh seorang anak. Individu anak mudah terbentuk dari usia dini, sehingga sangat diperlukan pengarahan yang sesuai yang diberikan orangtua untuk membentuk pribadi seorang anak kelak menjadi dewasa.

Perilaku belajar anak merupakan kebiasaan belajar yang dilakukan oleh individu secara berulang-ulang sehingga secara otomatis atau berlangsung secara spontan. Dalam pendidikan, keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh bagaimana kebiasaan belajar anak. segala bentuk kebiasaan yang terjadi dalam proses pembelajaran harus terus dikembangkan agar membawa dampak yang lebih baik di masa yang akan datang. Perilaku belajar anak mempunyai keterkaitan dengan prestasi belajar, sebab dalam perilaku belajar mengandung kebiasaan belajar dan cara-cara belajar yang dianut anak. perilaku belajar yang baik akan berpengaruh pada hasil belajar yang baik pula. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku belajar meliputi faktor intern dan ekstern.

Menurut Slameto (2010) Faktor intern meliputi faktor jasmaniah meliputi faktor kesehatan dan cacat tubuh, faktor psikologis meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan serta kesiapan dan faktor kelelahan meliputi kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psikis). Sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar diri individu. Faktor ekstern meliputi 3 faktor yaitu faktor keluarga seperti cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan, faktor sekolah seperti metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, keadaan gedung,

metode belajar serta tugas rumah dan faktor masyarakat seperti kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.

Peran orang tua merupakan peran yang memiliki andil dalam mendukung keberhasilan anak terutama dalam hal meningkatkan motivasi belajar anak. Orang tua merupakan sosok pertama dan utama dalam pendidikan anak (Anurraga, 2019). Orang tua berperan untuk mengupayakan perkembangan potensi anak, baik potensi afektif, kognitif, maupun psikomotorik. Motivasi yang diberikan orang tua tidak hanya sebatas ucapan, tetapi juga bentuk lain sehingga mampu membangkitkan semangat dan motivasi belajar anak. Beberapa peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak yaitu terlibat dalam kegiatan belajar anak; memperhatikan kondisi anak baik fisik maupun psikis; memahami dan mengatasi kesulitan belajar anak; dan memberikan fasilitas belajar yang memadai.

Menurut Winingsih (2020:4) terdapat empat peran orang tua dalam mendampingi anak selama proses pembelajaran online (daring) yaitu : Orang tua memiliki peran sebagai guru di rumah, hal tersebut dilakukan orang tua dalam mendampingi anaknya dalam kegiatan belajar online; Orang tua sebagai fasilitator, yaitu sebagai sarana dan prasarana bagi anak dalam membantu pelaksanaan pembelajaran online; Orang tua sebagai pengaruh atau director, yaitu orang tua dapat berperan untuk mengarahkan anak sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki masing-masing anak; Orang tua sebagai motivator yaitu orang tua dapat memberikan semangat serta dukungan kepada anaknya dalam

melaksanakan pembelajaran sehingga anak memiliki semangat untuk belajar serta memperoleh prestasi yang baik.

Penutupan satuan lembaga pendidikan sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran, semula proses pembelajaran berlangsung secara tatap muka di sekolah namun pada saat ini harus merubah kebiasaan itu dengan menerapkan sistem pembelajaran jarak jauh (pembelajaran online). Pembelajaran online merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran dengan media telepon seluler (gadget), laptop, atau computer. Peserta didik dapat berinteraksi dengan guru menggunakan beberapa aplikasi seperti classroom, video converence, telepon atau live chat, zoom maupun whatsapp group.

Seiring kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, kini internet sudah mempengaruhi hampir dalam semua aspek kehidupan manusia. Realitas kini media yang paling digemari seperti facebook, instagram, youtube, twitter, whatsapp dan sejenisnya. Kehidupan mereka mulai dari bermain, berkomunikasi, bergaul, menyalurkan hobi, dan aspek lain yang berkaitan dengan teknologi internet. Namun satu hal yang disayangkan adalah internet masih sangat kecil digunakan untuk kegiatan pembelajaran. (Chalim, 2018:43)

Hasil survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) pada tahun 2016 ditemukan beberapa data sebagai berikut. Jumlah total penduduk Indonesia adalah 256,2 juta, sedangkan jumlah pengguna internet di Indonesia sebesar 132,7 juta dimana jumlah pengguna di usia 10-24 tahun adalah sebesar 18,4% atau sebanyak 24,4 juta (APJII, 2016). Pada tahun 2018, data ini mengalami peningkatan dari hasil survei APJII pada tahun 2018, yaitu

dari jumlah total penduduk Indonesia sebesar 264, 2 juta, jumlah pengguna internetnya adalah sebesar 171,2 juta, jumlah pengguna internetnya usia 5-9 tahun adalah sebanyak 25,2%, usia 10-13 tahun sebanyak 66,2% dan usia 15-19 tahun sebanyak 91% (APJII, 2018). Jika dilihat dari klasifikasi, jumlah pelajar yang menggunakan internet adalah sebanyak 6,3% pada tahun 2016. Jumlah ini mengalami peningkatan pada tahun 2018 menjadi sebanyak 71,8%.

Pandemi covid-19 telah memunculkan berbagai dampak khususnya dibidang pendidikan, anak-anak pada saat ini tidak menjalani pendidikan secara tatap muka, anak-anak harus menjalani proses pembelajaran secara online. Kondisi ini tentu saja membuat akses anak terhadap gawai menjadi semakin tinggi dan semakin tidak terbandung lagi. Hal ini, semakin membuat anak rentan terhadap berbagai kasus kejahatan siber. Anak-anak yang menjadi korban dari kejahatan siber baik sebagai korban maupun pelaku dapat mengalami masalah psikologis seperti trauma, depresi, ketakutan, putus asa, dan lain sebagainya.

Dewasa ini, banyak ditemukan berbagai kasus kejahatan siber yang dialami oleh masyarakat Indonesia tidak terkecuali pada anak, seperti yang saat ini terjadi kasus parodi lagu Kebangsaan Indonesia Raya yang dilakukan MDF (16) yang masih duduk di bangku kelas 3 SMP, ditangkap Direktorat Tindak Pidana Siber (Dittipidsiber) Bareskrim Polri di kediamannya di Cianjur, Jawa Barat. Berdasarkan hasil pengawasan KPAI bahwa sebelum membuat konten negative tersebut, anak pelaku tersebut telah terlebih dahulu bergabung dengan grup media social yang berisi dengan ujaran kebencian (KPAI, 2021)

Hasil penelitian kontribusi upaya pendampingan orang tua dalam kegiatan belajar sebelum pandemic covid-19 seperti yang dilakukan Prabhawani, Saesti (2016) bentuk keterlibatan orang tua yaitu: parenting, komunikasi, volunteer, melibatkan orang tua dalam pembelajaran anak di rumah, pengambilan keputusan, dan kolaborasi. Peran orang tua yakni sebagai pendukung, dan penasihat anak. Sehingga, hal tersebut berdampak positif terhadap pendidikan anak seperti persentase kehadiran anak dan menunjukkan kebiasaan yang lebih baik dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah. Namun faktor penghambat dari peran orang tua dalam pendampingan belajar anak yaitu kesibukan orang tua menyebabkan orang tua lebih mempercayakan pendidikan dan perkembangan anak pada sekolah.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sei Rampah. Jumlah total penduduk di Desa Sei Rampah berjumlah 13049 orang dengan jumlah Kartu Keluarga (KK) sebanyak 897KK yang memiliki anak usia 7-12 tahun. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan di Desa Sei Rampah adapun jumlah anak yang memiliki kendala dalam mengikuti pembelajaran online sebanyak 60% sedangkan anak yang tidak memiliki kendala dalam mengikuti pembelajaran online sebanyak 40%.

Desa Sei Rampah merupakan salah satu desa yang berada di Kabupaten Serdang Bedagai. Adapun kendala atau masalah-masalah yang menghambat terlaksananya proses pembelajaran dengan metode daring (Belajar Online) dikarenakan situasi tatanan hidup baru akibat Pandemi Covid 19 bukanlah hal yang mudah bagi anak maupun orang tua, dibutuhkan adaptasi di lingkungannya. Dalam situasi ini anak dipaksa untuk melakukan pembelajaran



jarak jauh dengan metode belajar online sehingga berdampak pada psikologis anak, yakni sebagai berikut: (1) Anak mudah stress karena beban tugas yang cukup banyak menyebabkan menurunnya semangat belajar sehingga hasil belajar menjadi tidak optimal, (2) Belajar dari rumah secara penuh dengan metode belajar online menimbulkan kebosanan/ kejenuhan, (3) Anak lebih banyak menghabiskan waktu di rumah dan pembelajaran dilakukan secara online sehingga akses anak terhadap gadget lebih mudah dan lebih dekat sehingga ancaman terpapar konten negatif dan kejahatan siber lebih besar, (4) Anak cenderung mengalami kondisi emosi yang tidak stabil menyebabkan anak mudah marah dan menangis, (5) Anak sulit berkonsentrasi saat proses belajar online karena suasana rumah yang cukup ramai, (6) Dampak lain yaitu perubahan nafsu makan, terganggunya kesehatan mata, mengalami gangguan tidur, dan keluhan somatic, (7) Keterbatasan penguasaan teknologi informasi juga menjadi faktor penghambat dalam proses pembelajaran.

Perilaku belajar yang dimunculkan anak usia 7-12 tahun dalam proses belajar online dapat dilihat berdasarkan 3 tingkatan ranah Menurut Bloom secara garis besar yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Ranah Kognitif mencakup aspek-aspek pengetahuan, penalaran atau pikiran. Dimana dalam proses pembelajaran online perilaku yang muncul dalam diri anak bahwa anak sulit untuk mengimplementasikan dan memahami materi yang diberikan oleh pendidik jika orang tua tidak mendampingi dalam proses pembelajaran. Ranah Afektif mencakup aspek-aspek sikap, nilai, perasaan serta derajat penerimaan atau penolakan suatu objek dalam kegiatan proses belajar mengajar, adapun contoh ranah afektif dalam perilaku belajar yang



dimunculkan dalam proses pembelajaran online seperti sikap anak ketika mendengar penjelasan dari guru dan Ranah Psikomotorik mencakup

kompetensi, melakukan pekerjaan dengan melibatkan anggota badan serta kompetensi yang berkaitan dengan gerak fisik (motorik), pembelajaran online mempengaruhi perilaku belajar anak dalam ranah psikomotorik seperti anak menjadi malas dan kurang bergerak melakukan aktivitas akhirnya hasil belajar anak tidak optimal.

Orang tua mengeluhkan dirinya kelelahan karena selain harus mengurus rumah dan bekerja, menambah peran dalam urusan pendidikan anak; selain itu kemerosotan kondisi ekonomi yang terjadi membuat orang tua menjadi stress sehingga emosi tidak dapat dikendalikan akibatnya anak menjadi sasaran dari kemarahan orang tua; jika semua kegiatan hanya dilakukan dirumah saja, juga berdampak menimbulkan psikosomatis yaitu gangguan fisik yang disebabkan oleh faktor kejiwaan dan tumpukan emosi yang dapat menimbulkan guncangan dalam diri seseorang dimasyarakat, seperti kecemasan, stress, lingkungan sosial yang banyak mempengaruhi pikiran negatif, seperti karena berita hoax dan lain sebagainya.

Berdasarkan latar belakang dan penjelasan pemikiran di atas, muncul pertanyaan yang perlu dikaji secara ilmiah tentang bagaimana peran orang tua dalam mendampingi anak dalam pembelajaran online dengan perilaku belajar online anak yaitu melakukan penelitian dengan judul **“Hubungan Peran Pendampingan Orang Tua Dalam Belajar Online Dengan Perilaku Belajar Online Anak Usia (7-12 Tahun) Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Sei Rampah”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka permasalahan dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut :

1. Anak mudah stress karena beban tugas yang cukup banyak menyebabkan menurunnya semangat belajar.
2. Akses anak terhadap gadget lebih mudah dan lebih dekat sehingga ancaman terpapar konten negatif lebih besar.
3. Anak cenderung mengalami kondisi emosi yang tidak stabil menyebabkan anak mudah marah, menangis dan mengalami kejenuhan.
4. Anak sulit berkonsentrasi saat proses belajar online karena suasana rumah yang cukup ramai.
5. Keterbatasan penguasaan teknologi informasi dan komunikasi menjadi faktor penghambat dalam proses pembelajaran.
6. Kurangnya pendampingan orang tua terhadap aktivitas belajar anak di rumah.

## **C. Batasan Masalah**

Dari identifikasi masalah diatas, penelitian ini dibatasi hanya pada Hubungan Peran Pendampingan Orang Tua Dalam Belajar Online Dengan Perilaku Belajar Online Anak (Usia 7-12 Tahun) Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Sei Rampah.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, dapat dirumuskan masalah penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana Peran Pendampingan Orang Tua dalam Belajar Online Pada Masa Pandemi Covid 19 bagi Anak (Usia 7-12 Tahun) di Desa Sei Rampah?
2. Bagaimana Perilaku Belajar Online Anak (Usia 7-12 Tahun) Pada Masa Pandemi Covid 19 di Desa Sei Rampah ?
3. Bagaimana Hubungan Peran Pendampingan Orang Tua dalam Belajar Online dengan Perilaku Belajar Online Anak (Usia 7-12 Tahun) Pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Sei Rampah ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui :

1. Peran Orang Tua dalam Pendampingan Belajar Online Pada Masa Pandemi Covid 19 bagi Anak (Usia 7-12 Tahun) di Desa Sei Rampah.
2. Perilaku Belajar Online Anak (Usia 7-12 Tahun) Pada Masa Pandemi Covid 19 di Desa Sei Rampah.
3. Hubungan Peran Pendampingan Orang Tua dalam Belajar Online Dengan Perilaku Belajar Online Anak (Usia 7-12 Tahun) Pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Sei Rampah.

#### **F. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan masukan bagi orang tua dan memberikan manfaat dalam penguatan teori yang berhubungan dengan peran pendampingan orang tua dalam belajar online dengan perilaku belajar online anak (Usia 7-12 Tahun) pada masa pandemi covid 19.

## 2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini berguna untuk memberikan informasi kepada masyarakat terkhususnya orang tua sebagai bahan masukan tentang peran pendampingan orang tua dalam belajar online sehingga orang tua dapat menjalankan perannya dengan baik; sedangkan bagi pembaca penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan referensi untuk melakukan penelitian yang serupa.

